

### **BAB III.**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **3.1. Rancangan penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study*) karena peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari responden. Metode penelitian yang digunakan adalah (*survei design*) yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menyebar kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam lingkungan yang sebenarnya. Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, karena data diperoleh hanya sekali untuk menjawab pertanyaan dan dilakukan terhadap suatu objek tertentu untuk suatu waktu tertentu (Sekaran, 2000) dalam Yuanita Charolina Setyawati (2010). Objek penelitian ini adalah auditor yunior yang sudah menikah dan memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.

##### **3.2. Variabel penelitian dan Defenisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006) dalam Deeawar Mahesa (2010). Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konflik keluarga di pekerjaan (*work-family konflik*), budaya organisasi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan motivasi kerja, sedangkan variabel dependen adalah kepuasan kerja auditor.

### 3.2.1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel operasional adalah operasionalisasi konsep agar dapat diteliti atau diukur melalui gejala-gejala yang ada. Variabel operasional yang digunakan untuk penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

#### 1. Kepuasan kerja (Y)

Kepuasan kerja didefinisikan sebagai tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi secara relative dibandingkan dengan teman sekerja lain. Kepuasan kerja pada penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Rusbult dan Farrell (1983) dalam Pasewark dan Viator (2006) dalam Ifah Latifah (2008), terdiri dari enam instrumen dengan lima point skala likert. dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

#### 2. Konflik keluarga di pekerjaan (*work-family conflict*) (X1)

Konflik keluarga di pekerjaan (*work-family conflict*) dibagi dua dimensi, yaitu (*work interfering with the family*) WIF dan (*family interfering with the work*) FIW menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Netemeyer *et al.* (1996) dalam Ifah Latifah (2008) yang terdiri dari masing-masing enam instrumen dengan lima point skala likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

#### 3. Budaya organisasi (X2)

Budaya Organisasi (*organization culture*) merupakan nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dalam perusahaan dan diacu sebagai filosofi kinerja karyawan. Variabel budaya organisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan

instrumen yang dikembangkan oleh Hofstede (1990) dalam Sri Trisnaningsih (2007). Terdiri dari delapan instrumen dengan lima point skala likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

4. Komitmen organisasi (X3)

Komitmen organisasi adalah kekuatan individu yang didefinisikan dengan dan dikaitkan bagian organisasi. Hal ini akan merefleksikan sikap individu yang akan tetap sebagai anggota organisasi ditunjukkan dengan kerja kerasnya. Untuk mengukur komitmen organisasi digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen (1984) dalam Sri Trisnaningsih (2007). Terdiri dari dua belas instrumen dengan lima point skala Likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

5. Gaya kepemimpinan (X4)

Gaya Kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi di dalam mengatur dan mengkoordinasikan bawahan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang efektif. Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gibson (1996) dalam Sri Trisnaningsih (2007). Terdiri dari sembilan instrumen dengan lima point skala Likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

6. Motivasi kerja (X5)

Motivasi dipandang sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu atau perilaku tertentu. Pengukuran motivasi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hunton *et al* (1996), dalam

Sri Trisnaningsih (2003) dengan sepuluh instrumen dan lima point skala likert dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

### **3.3. Jenis dan sumber data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang Supeno,1999:65) dalam Yuanita Charolina Setyawati (2010). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang Supeno,1999:65) dalam Yuanita Charolina Setyawati (2010). Penelitian ini merupakan penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu.

### **3.4. Populasi dan sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Widayat (2004 : 93) dalam Izzudin Abdussalam (2011), populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang merupakan wilayah (dimana) penelitian tersebut akan digeneralisasi. Dalam penelitian ini populasi sasaran yang dimaksud adalah auditor junior.

Sampel menurut Djarwanto dan Pangestu Subagyo (2004:108) dalam Izzudin Abdussalam (2011) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya

hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel yang dapat diambil tidak dapat diketahui dengan pasti. Karena disini yang di jadikan obyek penelitian adalah auditor junior bukan KAP, selain itu tidak ada peraturan pasti yang menyatakan jumlah minimal atau maksimal auditor junior dalam sebuah KAP (Jena Sarita, dkk, 2009). Populasi penelitian ini adalah auditor yunior pada 23 Kantor Akuntan Publik yang ada di Jawa Tengah ([www.intitusiakuntanpublik.com](http://www.intitusiakuntanpublik.com)) 2011. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak.

Penelitian ini akan mengambil sampel dengan rumus Slovin untuk populasi yang diketahui. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Djarwanto, 2004:154) dalam Izzudin Abdussalam (2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%).

Dalam penelitian ini :

N = 69

e = 10 %

$$n = \frac{69}{1 + 69 \times 0,1^2} = 40,8$$



n = 40 orang

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang diambil jumlah minimal sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang.

### 3.5. Pengumpulan data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan mengirimkan kuesioner kepada auditor junior yang bekerja pada KAP. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada obyek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Tujuan dari pengumpulan data dengan kuesioner adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan efektif. Dalam memberikan jawaban, responden tidak diminta menyebutkan identitas diri, sehingga diharapkan responden dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya tanpa harus muncul kekhawatiran bahwa jawaban yang disampaikan tersebut dapat mempengaruhi kredibilitasnya dengan adanya pencantuman nama tersebut (Izzudin Abdussalam, 2011).

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1). Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jawaban **Sangat Setuju** mendapat skor 5
- b. Jawaban **Setuju** mendapat skor 4
- c. Jawaban **Netral** mendapat skor 3
- d. Jawaban **Tidak Setuju** mendapat skor 2

e. Jawaban **Sangat Tidak Setuju** mendapat skor 1

### **3.6. Pengolahan data**

Ada dua hal yang perlu dilakukan ketika melakukan pengolahan data: (1) *Entry data*, atau memasukan data dalam proses tabulasi. (2) Melakukan editing ulang terhadap data yang telah ditabulasi untuk mencegah terjadinya kekeliruan memasukan data, atau kesalahan penempatan dalam kolom maupun baris tabel.

### **3.7. Analisis data**

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut dalam Deewar Mahesa (2010). Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r$  untuk masing-masing pertanyaan positif dan nilainya lebih besar dari  $r$  table) dalam Izzudin Abdussalam (2011). Pengujian instrumen penelitian dari segi validitasnya diperoleh bahwa hasil instrument penelitian yang dipergunakan adalah valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0.3 dalam Izzudin Abdussalam (2011). Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsistensi, apabila dilakukannya pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai (ronbach Alpha  $> 0.60$  untuk setiap kuesioner masing-masing variabel (Nunally, 1969 dalam Ghozali, 2002) dalam Izzudin Abdussalam (2011). Pengujian reliabilitas penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS.

### 3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Multikolonieritas, Uji Heterosdastisitas, dan Uji Normalitas.

#### 3.7.1.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2006) dalam Deeawar Mahesa (2010). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).



*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1 / Tolerance$ . Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006 ) dalam Deeawar Mahesa (2010).

#### **3.7.1.2. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (Ghozali, 2006) dalam Deeawar Mahesa (2010).

#### **3.7.1.3. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006) dalam Deeawar Mahesa (2010).

### 3.7.2. Uji Hipotesis

#### 3.7.2.1. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian digunakan metode regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh dari konflik keluarga di pekerjaan (X1), budaya organisasi (X2), komitmen organisasi (X3), gaya kepemimpinan (X4) dan motivasi kerja (X5) terhadap kepuasan kerja auditor (Y). Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y : Variabel *job performance*

a : konstanta

X1 : Variabel *exercised responsibility*

X2 : Variabel *job experience*

X3 : Variabel *job autonomy*

X4 : Variabel *role ambiguity*

b : Koefisien regresi.

e : Variabel pengganggu (*error*)

#### 3.7.2.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Multikolnieritas terjadi apabila nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen

banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006) dalam Deeawar Mahesa (2010).

### 3.7.2.3. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005:84) dalam Yuanita Charolina Setyawati (2010). Langkah untuk pengujian ini antara lain :

a) Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

b) Menentukan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05

c) Menghitung F hitung dan kemudian membandingkan dengan F tabel

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu apabila F hitung  $<$  F tabel atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu apabila F hitung  $>$  F tabel atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan.

#### 3.7.2.4. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2005:84) dalam Yuanita Charolina Setyawati (2010). Langkah untuk pengujian ini antara lain :

a) Menentukan hipotesis

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

b) Menentukan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05

c) Menghitung t hitung dan kemudian membandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1)  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu apabila t hitung < t tabel atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu apabila t hitung > t tabel atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.